

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Iyam Paana

SD Negeri Buntulia

Email.iyampaana@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar menghadapi tantangan dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak seperti zakat kepada peserta didik. Pembelajaran konvensional berbasis ceramah sering kali tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Studi ini mengevaluasi efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi zakat di kelas V SDN 06 Buntulia. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Sampel penelitian terdiri dari 11 peserta didik kelas V, dan data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pre-test dan post-test), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan hasil belajar, serta pendekatan analisis tematik untuk mengeksplorasi aspek motivasi dan keterlibatan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, nilai rata-rata pre-test peserta didik adalah 49,47 dengan ketuntasan hanya 33,33%. Setelah implementasi media audio-visual pada siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 65,09 dengan ketuntasan 53,33%. Perbaikan strategi pembelajaran pada siklus kedua menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan nilai rata-rata post-test mencapai 78,45 dan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 87,5%. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat secara substansial, sebagaimana terlihat dari peningkatan partisipasi mereka dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran.

Kata kunci : Media Audio-Visual; Hasil Belajar; Zakat; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki implikasi teologis dan sosial yang mendalam. Pemahaman yang baik mengenai zakat tidak hanya memperkuat kesadaran keagamaan tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab sosial di

kalangan peserta didik sejak dini. Namun, penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional dalam pendidikan agama sering kali kurang efektif dalam menarik minat dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep abstrak, termasuk zakat.¹

Permasalahan tersebut selaras dengan hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran zakat di sekolah tersebut masih dilakukan dengan metode konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar. Hasil evaluasi pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 49,47 dan tingkat ketuntasan hanya 33,33%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara metode pengajaran yang digunakan dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi zakat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pendekatan pedagogis yang inovatif guna meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan pemanfaatan media audio-visual.

Pembelajaran berbasis media visual telah lama diakui sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan konseptual. Dalam konteks ini, media audio-visual menawarkan kombinasi elemen visual dan auditori yang dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep teoretis dengan pengalaman konkret.² Selain itu, teori konstruktivisme juga menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan alat bantu pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran zakat di sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif bagi peserta didik.

Studi terdahulu telah membuktikan bahwa media audio-visual memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil akademik peserta. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dale, ditemukan bahwa media visual dapat meningkatkan retensi informasi hingga 50% lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Selain itu, studi yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pengalaman belajar yang lebih interaktif cenderung memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mengandalkan pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 25

² Alim Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Media Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 48.

meningkatkan hasil belajar pesert didik melalui pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengintegrasikan teori pembelajaran dan motivasi serta menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran zakat di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan mengeksplorasi pemanfaatan media audio-visual dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Desain penelitian ini mengikuti model siklus reflektif yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Model PTK yang diterapkan memungkinkan guru sebagai praktisi untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran guna meningkatkan efektivitasnya. Desain penelitian ini mengacu pada model siklus ganda, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang diawali dengan perencanaan, yaitu pengembangan strategi pembelajaran berbasis media audio-visual, pembuatan bahan ajar digital, dan penyusunan instrumen evaluasi. Selanjutnya, tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang ke dalam proses pengajaran di kelas. Pada tahap observasi, data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Siklus kemudian diakhiri dengan refleksi, yaitu analisis hasil tindakan, identifikasi kendala yang dihadapi, serta perbaikan strategi untuk siklus berikutnya guna meningkatkan efektivitas intervensi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Buntulia, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, pada tahun ajaran 2024. Subjek penelitian terdiri dari 11 peserta didik kelas V, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang didasarkan pada karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi zakat dengan metode pembelajaran konvensional.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Tes hasil belajar dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta didik sebelum dan setelah penerapan media audio-visual. Observasi digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan instrumen berupa lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, wawancara dilakukan dengan peserta didik

dan guru guna memperoleh data kualitatif terkait persepsi mereka terhadap efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran. Dokumentasi juga dikumpulkan, meliputi foto, rekaman video, serta catatan pembelajaran yang diambil selama intervensi dilakukan.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif untuk data kuantitatif yang melibatkan perhitungan rata-rata nilai pre-test dan post-test, serta persentase ketuntasan belajar klasikal guna mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi zakat. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dalam respons peserta didik terhadap penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum intervensi dilakukan, hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 49,47, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi zakat ketika pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Dalam proses pembelajaran pra-siklus, peserta didik terlihat kurang aktif dalam berdiskusi, menunjukkan keterbatasan dalam memahami konsep zakat secara mendalam, serta mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah implementasi media audio-visual pada siklus pertama, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata meningkat menjadi 65,09, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 53,33%. Meskipun peningkatan ini cukup signifikan dibandingkan dengan pra-siklus, hasil yang diperoleh masih belum mencapai target minimal keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ≥ 75 .

Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh temuan observasi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mulai meningkat setelah penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan respons yang lebih baik terhadap materi yang disajikan dalam bentuk audio-visual dibandingkan dengan metode ceramah sebelumnya. Mereka lebih sering mengajukan pertanyaan, lebih berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta lebih banyak terlibat dalam diskusi kelas. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan pada siklus pertama. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep zakat yang lebih kompleks, seperti perhitungan nisab dan distribusi zakat. Meskipun media audio-visual telah membantu menyajikan materi dalam bentuk yang lebih menarik, kurangnya pengalaman peserta didik dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Sebagian peserta didik masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan media baru ini. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik, masih diperlukan strategi tambahan untuk mengoptimalkan efektivitasnya. Oleh karena itu, dalam siklus kedua, dilakukan berbagai perbaikan untuk mengatasi kendala yang muncul pada siklus pertama.

Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dilakukan beberapa perbaikan dalam siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis media audio-visual. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan kualitas media audio-visual, dengan menambahkan elemen interaktif seperti animasi yang lebih dinamis serta narasi yang lebih jelas. Selain itu, pemberian penghargaan kepada peserta didik yang aktif juga diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis diskusi untuk mendorong eksplorasi konsep zakat secara lebih mendalam, memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep teoritis dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah intervensi siklus kedua diterapkan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 78,45, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 87,5%, melampaui target minimal yang telah ditetapkan.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi dengan lebih baik setelah mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek keterampilan dan sikap, peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahamannya tentang zakat, lebih banyak berdiskusi dengan teman sebayanya, serta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap materi yang dipelajari.

Hasil observasi pada siklus kedua juga memperlihatkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit mereka pahami, seperti jenis-jenis zakat, perhitungan nisab, serta siapa saja yang berhak menerima zakat. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan elemen interaktif dalam media audio-visual berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep yang lebih kompleks.

Selain itu, interaksi antara peserta didik dan guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika pada siklus pertama masih terdapat peserta didik yang pasif, pada siklus kedua hampir semua peserta didik lebih terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pemahaman mereka dengan teman sebayanya. Pemberian penghargaan kepada peserta didik yang aktif juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Secara keseluruhan, temuan pada siklus kedua menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya mampu meningkatkan hasil akademik peserta didik, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang zakat, tetapi juga mengalami peningkatan dalam hal keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan bekerja sama dalam tim.

Selain peningkatan dalam hasil akademik, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan media audio-visual. Berdasarkan observasi selama penelitian, ditemukan bahwa peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Analisis motivasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dalam tiga aspek utama, yaitu: a) *autonomy* (kemandirian): Peserta didik lebih aktif dalam mencari informasi, memahami materi secara mandiri, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas tanpa menunggu arahan langsung dari guru; b) *competence* (kompetensi): Peningkatan pemahaman konsep zakat berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka lebih yakin dengan jawaban mereka dan lebih sedikit mengalami kebingungan dibandingkan saat sebelum intervensi; dan c) *relatedness* (hubungan sosial): Interaksi antara peserta didik dengan guru serta sesama teman sebayanya meningkat secara signifikan. Mereka lebih banyak bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, bertukar ide dalam diskusi, serta lebih terbuka dalam mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan memahami materi.

Peningkatan motivasi belajar ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik, yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi ketika disajikan dalam bentuk visual dibandingkan dengan metode ceramah. Beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka lebih menikmati proses pembelajaran karena suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual dalam pembelajaran zakat tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik peserta didik, tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam materi yang bersifat abstrak dan konseptual seperti zakat.

Analisis hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran zakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik. Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 49,47 (pra-siklus) menjadi 65,09 (siklus I) dan akhirnya mencapai 78,45 (siklus II) membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis teknologi ini mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep zakat dengan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan temuan Arsyad yang menegaskan bahwa media berbasis visual dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks melalui pengalaman multisensori.

Peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar juga menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi, memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menjawab pertanyaan, serta lebih aktif dalam mengeksplorasi materi secara mandiri. Temuan ini mendukung teori motivasi yang menyatakan bahwa kepercayaan peserta didik terhadap kemungkinan keberhasilan mereka dalam mencapai hasil positif dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan kata lain, ketika peserta didik merasa bahwa penggunaan media audio-visual membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri dalam menguasai konsep zakat.

Selain itu, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan interaksi antara peserta didik dan guru serta antar sesama peserta didik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis media audio-visual. Sebelum intervensi dilakukan, pembelajaran masih bersifat satu arah dengan dominasi metode ceramah, yang membuat peserta didik kurang aktif dan hanya

menjadi penerima informasi secara pasif. Namun, setelah penerapan media audio-visual, terjadi peningkatan partisipasi peserta didik dalam diskusi, pertukaran ide, serta refleksi bersama terhadap konsep zakat. Temuan ini konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Selanjutnya, meskipun terjadi peningkatan pemahaman terhadap konsep zakat secara keseluruhan, beberapa aspek materi masih memerlukan strategi tambahan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Misalnya, konsep perhitungan nisab dan distribusi zakat masih menjadi tantangan bagi beberapa peserta didik, yang mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran berbasis simulasi atau gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami aspek teknis dari materi zakat. Oleh karena itu, dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi di masa depan, penting untuk mengembangkan materi yang tidak hanya mengandalkan elemen visual dan auditori, tetapi juga mencakup aktivitas interaktif dan simulasi yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih nyata.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran zakat di kelas V SDN 06 Buntulia terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 49,47 (pra-siklus) menjadi 78,45 (siklus II) menunjukkan bahwa strategi ini dapat membantu peserta didik memahami konsep zakat dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif dalam diskusi, serta interaksi yang lebih dinamis antara peserta didik dan guru menjadi bukti bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran zakat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah peserta didik yang relatif kecil, sehingga hasilnya mungkin belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar dan motivasi tanpa mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan media audio-visual dalam mempertahankan pemahaman konsep zakat

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, peserta didik memiliki pemahaman yang rendah terhadap konsep zakat, sebagaimana terlihat dari nilai rata-rata pre-test sebesar 49,47 dan tingkat ketuntasan hanya 33,33%. Setelah penerapan media audio-visual dalam siklus pertama, terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 65,09 dan ketuntasan 53,33%, meskipun masih belum memenuhi target ketuntasan yang ditetapkan. Dengan memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus kedua, termasuk peningkatan kualitas media visual, interaktivitas pembelajaran, dan pemberian penghargaan bagi peserta didik yang aktif, hasil yang diperoleh meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata post-test sebesar 78,45 dan tingkat ketuntasan mencapai 87,5%.

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi guru dapat mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan efektivitas pengajaran materi abstrak seperti zakat, sekolah dapat mendukung penggunaan teknologi sebagai bagian dari kurikulum berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan pembuat kebijakan pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk menyusun kebijakan pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Secara teoretis, penelitian ini juga berkontribusi pada kajian pembelajaran berbasis teknologi dan teori motivasi belajar, dengan menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga aspek motivasi dan interaksi sosial dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa batasan, termasuk ukuran sampel yang terbatas serta tidak adanya pengukuran dampak jangka panjang dari penggunaan media audio-visual dalam mempertahankan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi dengan sampel yang lebih besar, mencakup berbagai jenjang pendidikan dan sekolah di wilayah berbeda, mengembangkan dan mengeksplorasi format media digital lain, seperti realitas virtual atau simulasi interaktif, dalam pembelajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daryanto. 2014. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djatmika, E. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. Malang: UMM Press.
- Hamid, M. 2018. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Prastowo, Alim. 2013. Panduan Kreatif Membuat Media Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sudjana, Nana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supriyanto, A. 2020. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafi'i, F. 2016. Pendekatan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. Bandung: Alfabeta.